

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pembelian kembali saham (*buyback*) tahun 2017. Dari data tersebut diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan yang melakukan pembelian kembali saham (*buyback*). Berikut adalah gambaran umum perusahaan yang melakukan pembelian kembali saham.

4.1.1 Asioplast Industries Tbk (APLI)

Asioplast Industries Tbk (Akasa) (APLI), semula bernama PT Adi Karya Perkasa yang selanjutnya berubah menjadi PT Akasa Pandukarya, didirikan tanggal 05 Agustus 1992 dan mulai kegiatan operasi komersial pada tahun 1994. Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jl. Sentosa, Desa Gembor, Kec. Jatiuwung, Tangerang – Banten dan kantor perwakilan berlokasi di Gedung Menara Imperium, Lt.10, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.1, Jakarta 12980.

Induk usaha dan induk usaha terakhir Asioplast Industries Tbk adalah PT Maco Amangraha. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asioplast Industries Tbk, antara lain: PT Maco Amangraha (53,42%) dan Alexander Agung Pranoto (Komisaris) (23,26%) dan Saham Treasuri (saham dibeli kembali) sebesar 9,16%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan APLI meliputi bidang industri dan perdagangan lembaran plastik PVC dan kulit imitasi. Saat ini, produk yang dihasilkan Asioplast Industries meliputi Flexible Film & Sheet (digunakan untuk perlengkapan kantor, kemasan, media promosi, lembaran plastik furniture dan industri mebel), Leatherette (digunakan untuk interior otomotif, tas, sepatu, mebel perumahan dan tempat-tempat komersial) dan Rigid

Film & Sheet terdiri dari PVC dan PET Sheet/Film (digunakan dalam industri kemasan)

Pada tanggal 31 Maret 2000, APLI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham APLI kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,-, dengan harga penawaran Rp600,- per saham dan mencatatkan pada Bursa Efek Jakarta seluruh saham pada tanggal 1 Mei 2000.

4.1.2 Barito Pacific Tbk (BRPT)

Barito Pacific Tbk (dahulu PT Barito Pacific Timber Tbk) (BRPT) didirikan 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. BRPT berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Barito Pacific berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Barito Pacific Tbk, yaitu: Prajogo Pangestu, dengan persentase kepemilikan sebesar 69,21%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRPT bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi. Saat ini, BRPT dan anak usahanya berusaha di bidang kehutanan, petrokimia, properti, perkebunan dan sedang mengembangkan sejumlah lini usaha tambang dan energi ke dalam sebuah perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi

Produk-produk dan jasa yang dihasilkan anak usaha Barito Pacific meliputi bahan baku industri plastik di sektor hilir (etilena, propilena, py-gas, serta mixed C4), komoditas perkebunan (kelapa sawit, serta produk turunannya), kayu olahan (particle board), penyewaan gedung (perkantoran dan perhotelan), dan lain sebagainya. Barito Pacific memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)

Pada tanggal 11 Agustus 1993, BRPT memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 85.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Oktober 1993.

4.1.3 Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)

Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) didirikan tanggal 02 November 1987 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1987. Kantor Pusat MPMX beralamat di Lippo Kuningan, Lantai 26, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-12 Kuningan, Jakarta 12920 – Indonesia

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra Pinasthika Mustika Tbk, yaitu: Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) (48,62%), Morninglight Investment S.a.r.l. Luksemburg (15,33%) dan Claris Investment Pte. Ltd (6,80%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MPMX terutama meliputi bidang industri, pengangkutan, grosir, agen, distributor, pemasok, dan perdagangan. Saat ini kegiatan usaha yang dijalankan MPMX adalah sebagai salah satu penyalur sepeda motor merek Honda. Sedangkan anak usaha sebagai distributor utama sepeda motor dengan merek Honda di wilayah Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur sejak 1 Januari 2011.

Anak usaha MPM saat ini, meliputi PT Mitra Pinasthika Mulia (MPMulia: distributor utama sepeda motor dengan merek Honda di wilayah Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur sejak 1 Januari 2011); PT Federal Karyatama (memproduksi, mempromosikan, dan mendistribusikan oli sepeda motor merek “Federal Oil” dan oli mobil merek “Federal Motor” serta membuat campuran dan mengemas oli merek “AHM Oil” untuk sepeda motor Honda); PT Mitra Pinasthika Mustika Rent (MPMRent: jasa rental kendaraan); PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika (MPMInsurance); PT Mitra Pinasthika Mustika Auto (MPMAuto: menjual dan melayani purnajual untuk mobil merek Nissan dan

Datsun di seluruh Indonesia); PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMFinance); PT Putra Mustika Prima (distribusi minyak pelumas); dan PT Ananta Cipta Tama (Investasi, konsultasi manajemen dan layanan konsultasi).

Pada tanggal 20 Mei 2013, MPMX memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MPMX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 970.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Mei 2013.

4.1.4 Provident Agro Tbk (PALM)

Provident Agro Tbk (PALM) didirikan tanggal 26 Nopember 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2006. Kantor pusat PALM berlokasi The Convergence Indonesia, Lantai 21-22, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta 12940 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Provident Agro Tbk, adalah PT Saratoga Sentra Business dan PT Provident Capital Indonesia, dengan masing-masing persentase kepemilikan sebesar 44,163% dan 44,163%. PT Saratoga Sentra Business dimiliki 99,99 oleh Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PALM meliputi usaha-usaha di bidang pertanian, perdagangan, industri, transportasi dan jasa yang berhubungan dengan agroindustri. Kegiatan utama PALM adalah bidang perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit, memproduksi minyak mentah kelapa sawit (CPO / Crude Palm Oil), inti sawit, minyak inti sawit dan produk turunan kelapa sawit lainnya.

Pada tanggal 28 September 2012, PALM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PALM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 659.151.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp450,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Oktober 2012.

4.1.5 Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG)

Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) didirikan tanggal 17 Mei 1991 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1992. Kantor pusat SRTG beralamat di Jl. Ir. Juanda III/8, Gambir, Jakarta Pusat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Saratoga Investama Sedaya Tbk, antara lain: PT Unitras Pertama (pengendali) (31,54%), Edwin Soeryadjaya (pengendali) (29,15%) dan Sandiaga S. Uno (pengendali) (29,15%). Induk usaha utama SRTG adalah PT Saratoga Intiperkasa.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRTG adalah menjalankan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaan di bidang pertanian, perkebunan, telekomunikasi, perdagangan, industri, energi, pembangunan, transportasi dan jasa.

Saratoga Investama Sedaya berinvestasi pada beberapa perusahaan yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, antara lain: Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) dengan persentase kepemilikan sebesar 33,20%, Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) dengan persentase kepemilikan 6,97%, Adaro Energy Tbk (ADRO) dengan persentase kepemilikan 4,88%, Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) investasi melalui anak usaha (PT Wahana Anugerah Sejahtera), dan Provident Agro Tbk (PALM) investasi melalui anak usaha (PT Saratoga Sentra Business).

Pada tanggal 18 Juni 2013, SRTG memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRTG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 271.297.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 Juni 2013.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Penelitian Variabel Penelitian

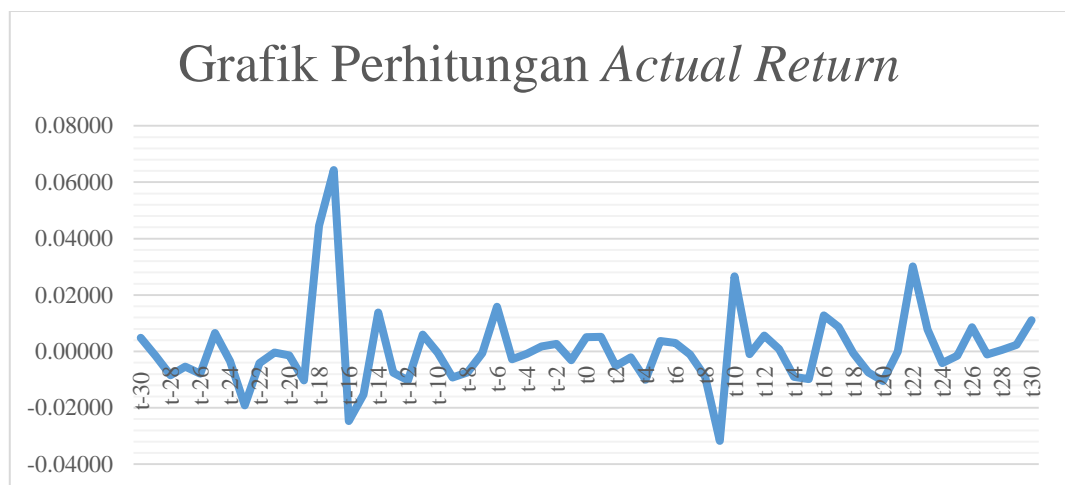
Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah *actual return*, *return market*, *beta*, *expected return*, dan *abnormal return* sebelum dan sesudah perusahaan

melakukan pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel 2013* untuk mencari *abnormal return* harian pada perusahaan yang melakukan pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*). Untuk mencari *abnormal return*, sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu *actual return*, *return market*, *beta* dan *expected return*. Masing-masing data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perhitungan *Actual Return*

Perhitungan *actual return* dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai *actual return* 5 perusahaan pada saham harian sebelum dan sesudah pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*) dilihat dengan grafik sebagai berikut :

Tabel 4.1 Grafik Rata-rata *Actual Return*



Sumber: Yahoo Finance, (olah data, 2018)

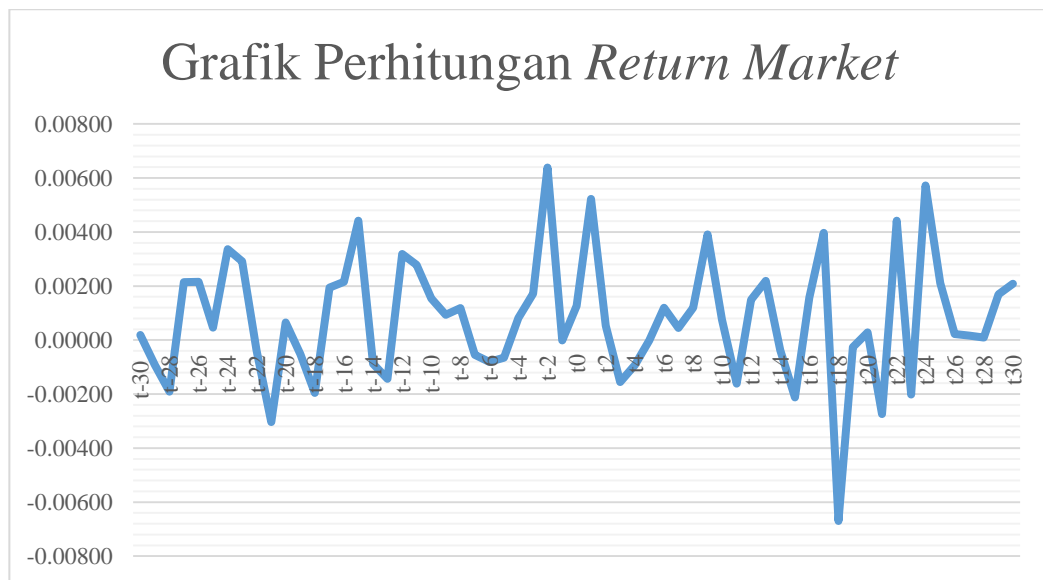
Berdasarkan grafik perhitungan *actual return* diatas dengan menggunakan *event study* berupa tanggal pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*) yang dilakukan oleh perusahaan *go public*. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah perusahaan melakukan pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*). Dari hasil grafik tersebut, menunjukkan hasil yang berfluktuasi dimana pada t-17 menunjukkan hasil tertinggi dengan nilai 0,064 dan nilai terendah terjadi pada t+9 dengan nilai -0,00049. Dengan nilai rata-rata sebelum sebesar

0,00052 dan nilai rata-rata sesudah sebesar 0,00076 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara keduanya pada perhitungan *actual return* yang mengarah kepada rata-rata sesudah.

2. Perhitungan *Return Market*

Perhitungan *return market* dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai *return market* 5 perusahaan pada saham harian sebelum dan sesudah pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*) dilihat dengan grafik sebagai berikut :

Tabel 4.2 Grafik Rata-rata *Return Market*



Sumber: Yahoo Finance, (olah data,2018)

Berdasarkan grafik perhitungan *actual return* diatas dengan menggunakan *event study* berupa tanggal pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*) yang dilakukan oleh perusahaan *go public*. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah perusahaan melakukan pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*). Dari hasil grafik tersebut, menunjukkan hasil yang berfluktuasi dimana pada t-2 menunjukkan hasil tertinggi dengan nilai 0,00638 dan nilai terendah

terjadi pada t+18 dengan nilai -0,00670. Dengan nilai rata-rata sebelum sebesar 0,00086 dan nilai rata-rata sesudah sebesar 0,00070 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara keduanya pada perhitungan *return market* yang mengarah kepada rata-rata sebelum.

3. Perhitungan Beta

Perhitungan Beta (β_i) menggunakan teknik regresi dengan menggunakan data return saham harian sebagai variabel dependen dan data return market sebagai variabel independen. Perhitungan beta dilakukan terhadap 5 perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*) sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Beta dengan Menggunakan SPSS 24.0

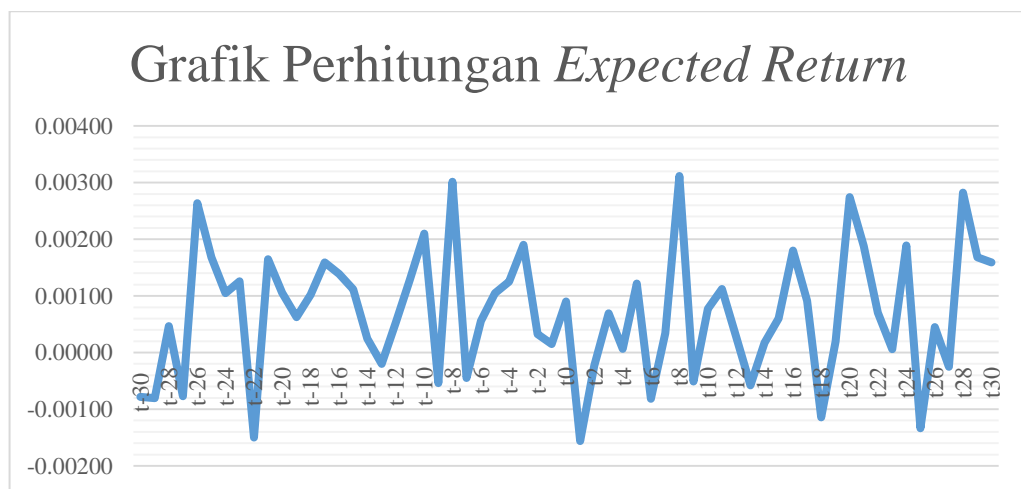
Perusahaan	α sebelum	β sebelum	α sesudah	β sesudah
APLI	0,008	-2,923	-0,002	0,814
BRPT	-0,003	1,4	0,003	1,566
MPMX	0,001	0,168	-0,001	0,051
PALM	0,002	0,728	0,001	-1,540
SRTG	-0,002	0,007	0,002	1,139

Berdasarkan tabel perhitungan beta diatas dengan menggunakan teknik regresi dengan menggunakan data return saham harian sebagai variabel dependen dan data *return market* sebagai variabel independen. Dari hasil perhitungan tersebut, terdapat perbedaan beta sebelum dan sesudah. Pada perusahaan BRPT, dan SRTG memperoleh beta bernilai positif dan lebih dari 1, artinya pendapatan saham bergerak sejalan dengan pergerakan pendapatan pasar dan bersifat lebih berfluktuasi terhadap perubahan pendapatan pasar. Sedangkan perusahaan APLI, dan MPMX memperoleh beta bernilai positif dan kurang dari 1, artinya pendapatan saham sejalan dengan pergerakan pendapatan pasar dan bersifat tidak terlalu berfluktuasi terhadap perubahan pendapatan pasar. Namun perusahaan PALM memperoleh beta bernilai negatif, hal ini menandakan bahwa pendapatan saham bergerak berlawanan dengan pergerakan pendapatan pasar..

4. Perhitungan *Expected Return*

Perhitungan *Expected Return* dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai *expected return* 5 perusahaan pada saham harian sebelum dan sesudah pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*) dilihat dengan grafik sebagai berikut :

Tabel 4.4 Grafik Rata-rata *Expected Return*



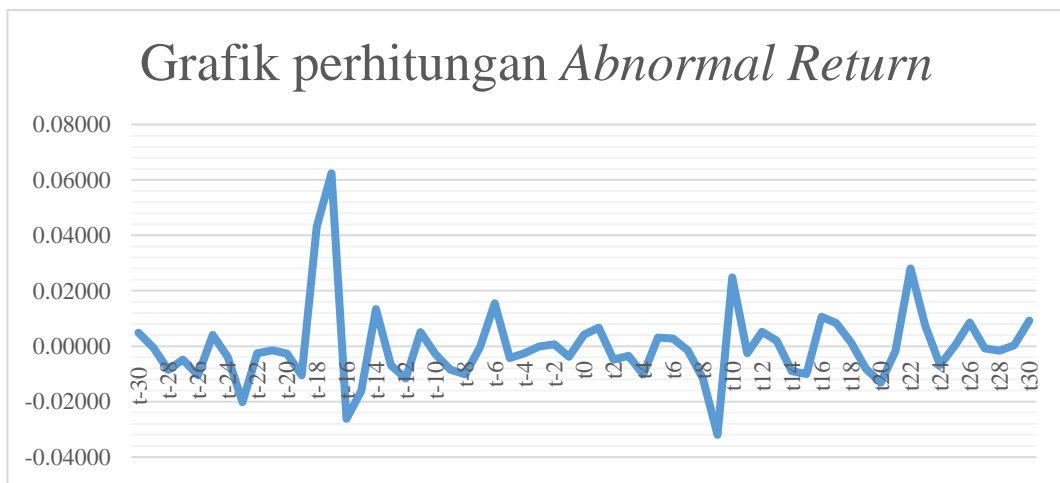
Sumber: Yahoo Finance, (olah data,2018)

Berdasarkan grafik perhitungan *actual return* diatas dengan menggunakan *event study* berupa tanggal pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*) yang dilakukan oleh perusahaan *go public*. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah perusahaan melakukan pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*). Dari hasil grafik tersebut, menunjukkan hasil yang berfluktuasi dimana pada t+8 menunjukkan hasil tertinggi dengan nilai 0,00312 dan nilai terendah terjadi pada t+1 dengan nilai -0,00156. Dengan nilai rata-rata sebelum sebesar 0,00076 dan nilai rata-rata sesudah sebesar 0,00062 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara keduanya pada perhitungan *expected return* yang mengarah kepada rata-rata sebelum.

5. Perhitungan *Abnormal Return*

Perhitungan *Abnormal Return* dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai *abnormal return* 5 perusahaan pada saham harian sebelum dan sesudah pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*) dilihat dengan grafik sebagai berikut :

Tabel 4.5 Grafik Rata-rata *Abnormal Return*



Sumber: Yahoo Finance, (olah data,2018)

Abnormal return adalah kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal menurut Jogiyanto (2015:94). Berdasarkan grafik perhitungan *actual return* diatas dengan menggunakan *event study* berupa tanggal pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*) yang dilakukan oleh perusahaan *go public*. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah perusahaan melakukan pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*). Dari hasil grafik tersebut, menunjukkan hasil yang berfluktuasi, dimana pada t-17 menunjukkan hasil tertinggi dengan nilai 0,06246 dan nilai terendah terjadi pada t+9 dengan nilai -0,03201. Dengan nilai rata-rata sebelum sebesar -0,00035 dan nilai rata-rata sesudah sebesar 0,00005 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara keduanya pada perhitungan *abnormal return* yang mengarah kepada rata-rata sesudah.

Abnormal return yang menurun menggambarkan bahwa pasar bereaksi dengan arah yang negatif sehingga memberikan dampak buruk bagi perusahaan apabila terjadi secara terus-menerus.

4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan terlebih dahulu analisis deskriptif. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data-data rata-rata abnormal return saham harian perusahaan yang melakukan pembelian kembali saham (*buyback*) tahun 2017. Untuk dapat mengetahuinya yaitu dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum, serta standar deviasi data. Berikut adalah deskripsi rata-rata *abnormal return* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
AR_Sebelum	150	-0,00035	0,03133	-0,11766	0,18349
AR_Sesudah	150	0,00005	0,02451	-0,18019	0,08907

Sumber: olah data penulis menggunakan SPSS 24

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa, sebelum perusahaan melakukan pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*) diperoleh *abnormal return* berkisar antara -0,11766 sampai dengan 0,18349, dengan nilai rata-rata return sebesar -0,00035. Sedangkan setelah perusahaan melakukan pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*) diperoleh *abnormal return* berkisar -0,18019 sampai dengan 0,08907, dengan nilai rata-rata return sebesar 0,00005.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal,

maka pengujian dilakukan dengan analisis parametrik yaitu menggunakan uji *paired sample t test*, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan analisis non-parametrik yaitu menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada program SPSS versi 24.0. Dalam uji normalitas dilakukan dengan melihat tingkat signifikan:

1. Jika $\text{sig} > 0.05$, maka data tersebut berdistribusi secara normal
2. Jika $\text{sig} < 0.05$, maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

Berikut ini merupakan hasil uji *one sample Kolmogorof-Smirnov* yaitu diperoleh hasil:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		AR_ Sebelum	AR_ Sesudah
N		150	150
Normal Parameters	Mean	-0,00035	0,00005
	Std. Deviation	0,03133	0,02451
Most Extreme Difference	Absolute	0,223	0,132
	Positive	0,223	0,105
	Negative	-0,172	-0,132
Test Statistic		0,223	0,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000	0,000

Sumber: olah data penulis menggunakan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel diatas dengan menggunakan uji *one sample kolmogorove-smirnov*, yang menunjukkan bahwa nilai signifikan *abnormal return* sebelum adalah 0,000 dan sesudah perusahaan melakukan pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*) adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari α 0,05, yang berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal dan layak menggunakan uji statistik sebagai teknik analisis data nonparametik.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui data tidak berdistribusi secara normal, maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Uji *wilcoxon signed rank test* ini menggunakan dua kelompok yang saling *independent* (bebas), yaitu *abnormal return* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*), sehingga tidak ada kaitannya antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Tujuan dilakukannya uji *wilcoxon signed rank test* ini adalah untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan antara *abnormal return* saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*) pada tahun 2017. Dalam uji *wilcoxon signed rank test*, variabel dibandingkan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai statistik *wilcoxon* \leq nilai kritis maka h_1 diterima.
2. Jika nilai statistik *wilcoxon* \geq nilai kritis maka h_0 diterima.

Ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, penulis menggunakan tingkat kepercayaan 95 % atau α 0,05. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*:

Tabel 4.8 Hasil Wilcoxon Signed Rank Test Abnormal Return

		N	Mean Ranks	Sum of Ranks
AR_Sesudah- AR_Sebelum	Negative Ranks	73	71,66	5231
	Positif Ranks	77	79,14	6094
	Ties	0		
	Total	150		

Sumber: olah data penulis menggunakan SPSS 24

Dengan menggunakan $n = 150$ dan menggunakan α 0,05, penulis menentukan nilai kritis dengan menggunakan tabel nilai kritis *wilcoxon*, maka didapati nilai kritis

tersebut sebesar 2045. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *wilcoxon signed rank test* pada tabel diatas diketahui bahwa nilai statistik *wilcoxon* berasal dari nilai *sum of ranks* yang terkecil yaitu sebesar 5231. Jadi nilai statistik *wilcoxon* $5231 >$ nilai kritis 2045. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *wilcoxon* berada didaerah penolakan H_1 atau daerah penerima H_0 . Berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*) ditolak.

4.4 Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis *abnormal return* saham yang dihasilkan pada 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah perusahaan melakukan pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*), karena diduga peristiwa tersebut memiliki informasi yang dapat mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian menggunakan *event study* berupa pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*), hasil tersebut tidak memiliki kandungan informasi yang berarti dan menyebabkan tidak adanya reaksi pasar modal pada peristiwa tersebut, hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan pembelian kembali saham (*buyback*). Hal ini menunjukkan bahwa investor menganggap perusahaan yang melakukan aksi korporasi, dalam hal ini pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*) dianggap kabar buruk atau *bad news* bagi para investor. Hasil yang tidak signifikan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, makin merosotnya harga saham perusahaan di pasaran dan tidak terdapat perbedaan transaksi yang dilakukan oleh investor. Saat ini investor dapat dengan mudah mengetahui informasi yang dibutuhkan, dengan kemudahan tersebut investor

lebih siap dalam menanggapi berita baik (*good news*) maupun berita buruk (*bad news*).

Dengan tidak adanya perbedaan hasil *abnormal return* yang dihasilkan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*) menunjukkan bahwa investor menganggap adanya pengumuman tersebut tidak memberikan keuntungan bagi para investor dan bahkan memberikan kerugian kepada para investor. Tindakan perusahaan dalam melakukan pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*) yang bertujuan untuk meningkatkan harga saham yang beredar di pasaran justru tidak terlaksana dengan semestinya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Neola Delphinea, Suhadak dan Sri Sulasmiyati, yang meneliti Pengaruh pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*) terhadap reaksi pasar tahun 2013-2015. Hasil penelitian tersebut yaitu tidak terdapat reaksi yang signifikan terhadap pasar sebagai akibat dari pengumuman pelaksanaan *buyback* suatu emiten.

